

## Basis Pengukuran Aset Tetap

Oleh: Joni Afandi



*International Public Sector Accounting Standards Board (IPSASB)* telah menerbitkan *IPSAS 45 Property, Plant and Equipment* menggantikan *IPSAS 17*. Diantara pengaturan yang diperbaiki terkait dengan pengukuran Aset Tetap. Pengukuran Aset Tetap pada *IPSAS 45* diselaraskan dengan pengaturan pada *IPSAS 46 Measurement*.

Pengukuran Aset Tetap dilakukan pada saat pengakuan (awal) serta pada saat pengukuran selanjutnya. Pada saat pengakuan (awal), aset tetap pada diukur sebesar harga beli ditambah dengan biaya transaksi. Jika diperoleh dari transaksi nonpertukaran, aset tetap diukur dengan menggunakan harga perolehan bawaan. Secara umum harga beli termasuk pajak pertambahan nilai dan bea masuk, dikurangi dengan potongan harga serta semua biaya yang dapat diatribusikan langsung sampai aset tersebut dapat dioperasikan.

Untuk pengukuran selanjutnya, aset tetap dapat diukur baik dengan menggunakan model biaya perolehan (*cost*) atau model nilai kini (*current value*). Apabila entitas menggunakan model biaya perolehan, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Sementara itu, apabila menggunakan model nilai kini, aset tetap dinilai sebesar nilai revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Nilai revaluasi pada model nilai kini, diperoleh baik dengan menggunakan basis nilai operasional kini (*current operational value*) atau basis nilai wajar (*fair value*).

Nilai operasional kini merupakan jumlah yang akan dibayarkan atas sisa potensi jasa aset pada tanggal pengukuran. Sedangkan nilai wajar merupakan jumlah yang akan diterima saat aset dijual atau akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pengukuran.

Tujuan utama entitas memiliki aset tetap akan menentukan basis pengukuran nilai kini. Aset tetap yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional entitas, diukur dengan menggunakan nilai operasional kini dan ketika aset dimiliki untuk menjaga nilai keuangannya, diukur dengan menggunakan nilai wajar.

Penyajian aset tetap pada laporan keuangan mungkin masih berupa gabungan antara basis harga perolehan dengan basis nilai operasional kini atau basis nilai wajar, karena dalam satu kelompok aset, dimungkinkan terdapat aset yang disajikan dengan menggunakan nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan maupun aset yang disajikan dengan menggunakan nilai revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Perbedaan penyajian aset yang masih diukur dengan menggunakan harga perolehan maupun dengan menggunakan nilai revaluasi dapat mendorong entitas untuk melakukan revaluasi aset, agar nilai tercatatnya tidak berbeda secara signifikan.

**Catatan: tulisan di atas hanya merupakan pendapat pribadi serta tidak mewakili institusi dimana penulis bekerja.**